

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan penelitian yang telah dikerjakan pada naskah kitab *Masāil al-Muhtadī* yaitu meliputi sejarah penulisan dan penyebaran teks, suntingan teks, dan nilai-nilai didaktis yang terkandung, maka penulis mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada abad ke 16-17 tradisi intelektual Islam masih berlanjut bahkan meningkat drastis di wilayah kerajaan Aceh Darussalam. Para ulama mendapat dukungan penuh dari kerajaansehingga tingkat produktivitas ulama dalam menerbitkan karya di bidang keagamaan ikut meningkat. Para ulama melahirkan karangan dengan tujuan memenuhi permintaan penguasa atau kebutuhan masyarakat. Daud ar-Rumi menulis kitab *Masāil al-Muhtadī* dengan tujuan menjadi bacaan yang mampu memenuhi kebutuhan orang-orang yang baru memeluk Islam dan generasi muda yang akan atau ingin belajar tentang Islam. Naskah *Masāil al-Muhtadī* diperuntukkan bagi masyarakat umum sehingga banyak disalin dan tersebar luas tidak hanya di Aceh namun Asia Tenggara, hal ini juga yang menjadikan naskah *Masāil al-Muhtadī* telah eksis selama 250 tahun lebih hingga saat ini. Saat ini salinan dari naskah *Masā'il al-Muhtadī* masih bisa ditemukan di beberapa perpustakaan dan museum di Asia Tenggara dan diakses secara digital di beberapa situs perpustakaan digital seperti perpusnas.go.id dan EAP.bl.uk.

2. Naskah yang dipilih penulis untuk diteliti merupakan koleksi digital dari British Library (EAP.bl.uk) yang disalin pada abad ke 18. Untuk menyajikan edisi teks yang otentik dan mudah dipahami oleh pembaca maka penulis melakukan penyuntingan pada teks yaitu dengan menambahkan tanda baca, nomor halaman, membagi paragraf dan memperbaiki bacaan pada teks yang meliputi penambahan atau pengurangan bacaan yang dianggap tidak sesuai kaidah. Bacaan yang diganti atau ditambahkan akan diberi arat kritik dan catatan kaki.
3. Nilai-nilai didakstis dalam naskah *Masā'il al-Muhtadī* secara garis mencakup empat aspek yaitu aspek aqidah, ibadah, sosial dan, pendidikan.
 - a. Aspek Aqidah. Kitab *Masā'il al-Muhtadī* mewajibkan ma'rifatullah atau mengenal Allah sebagai syarat awal sebagai muslim untuk mengenal sifat-sifat Allah maka manusia diwajibkan belajar melalui Rasul yang diutus oleh Allah karena hanya Rasulullah yang dapat menembus hal-hal ghaib yang diluar batas kemampuan manusia. Sebagai realisasi dari aqidah dari seorang muslim maka tentunya ia akan sabar, ridha, ikhlas, dan tidak berputus asa akan segala ketetapan Allah dalam hidup serta yakin bahwa segala sesuatu terjadi karena kekuasaan Allah dan pastinya akan membawa kebaikan baginya.
 - b. Aspek ibadah. Kesucian merupakan syarat sahnya ibadah tertentu seperti salat oleh karena itu kitab *Masā'il al-Muhtadī* mengajarkan tata cara untuk menghilangkan najis, dan bersuci baik dari hadas kecil maupun besar. Kitab *Masā'il al-Muhtadī* juga menjelaskan tata cara melaksanakan setiap rukun salat dengan baik dan benar sehingga salat yang didirikan bukan hanya sebatas menjalankan kewajiban tetapi mencapai kekhusukan bagi yang melaksanakannya.
 - c. Aspek sosial. Dalam aspek sosial naskah *Masā'il al-Muhtadī* mengajarkan etika atau perilaku yang benar dalam kehidupan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam peduli terhadap sesama, berbuat baik, merendahkan diri, tidak berkata dusta, dan tidak loba atau tamak.

d. Aspek pendidikan. Naskah *Masā'il al-Muhtadī* mengatakan pentingnya ilmu pengetahuan sebelum beramal, ibadah yang dilaksanakan tanpa ilmu maka dianggap sia-sia. Begitu juga dengan ilmu yang telah diperoleh namun tidak diamankan maka juga dianggap sia-sia karena orang berilmu masih dianggap bodoh hingga ia mengamalkan apa yang telah diketahuinya.

B. Saran

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan maka berikut beberapa saran yang diberikan oleh penulis:

1. Bagi mahasiswa Sejarah Peradaban Islam agar memberikan perhatian khusus pada penelitian peninggalan tertulis yaitu arsip dan naskah. Seiring berjalan waktu naskah-naskah yang ada di Indonesia semakin hari semakin terancam punah. Maka penulis menyarankan agar mahasiswa Sejarah Peradaban Islam memiliki minat pada kajian filologi sebagai salah satu upaya penyelamatan warisan budaya bangsa.
2. Bagi akademisi atau peneliti berikutnya, penelitian ini merupakan langkah awal sebagai pengenalan naskah *Masā'il al-Muhtadī* sebagai salah satu naskah Melayu klasik. Penulis menyarankan agar peneliti berikutnya mampu mengungkap lebih lanjut biografi dan karya-karya lainnya dari penulis naskah *Masā'il al-Muhtadī* yaitu Baba Daud ar-Rumi.
3. Bagi pembaca umum. Kajian filologis pada naskah *Masā'il al-Muhtadī* telah mengungkapkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, diharapkan ajaran-ajaran yang terdapat dalam naskah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk hubungan yang baik antara manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan manusia lainnya.